

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tato merupakan seni tua yang ada di dunia dan memiliki beragam arti. Kata tato berasal dari suku Tahiti “tatto” yang artinya tanda. Keberadaan tato sudah ada sejak 12.000 SM yang biasanya dilambangkan sebagai ritual bagi suku Maori. (24/03/2014 (18:30) - <http://www.adiportal.com>).

Tato dikenal sebagai suatu budaya oleh beberapa suku di dunia. Dimana setiap pemakaian tato pada tubuh penggunanya memiliki arti khusus yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat pada masing-masing suku tersebut, misalnya saja tato bagi suku Mentawai adalah keseimbangan alam, upacara kelahiran, pengobatan, pindah rumah dan ketika anak berusia 11-12 tahun, sedangkan bagi suku Dayak tato berarti laki-laki pernah melakukan pemenggalan kepala, menagkal roh jahat, mengusir penyakit dan roh kematian. Masyarakat Hawaii menato tubuhnya dengan maksud agar biasa menghadapi kematian dengan sebuah kebahagiaan, sedangkan masyarakat Tibet India memandang tato sebagai keyakinan untuk menghadapi masa-masa puber dan kehamilan dan juga sebagai kepercayaan bahwa tato dapat mengatasi masa sakit dan duka. Tato menjadi kebudayaan yang menyebar keseluruh dunia karena tato menjadi wahana identitas berupa tanda pada tubuh. Tato juga memiliki makna-makna tersendiri oleh beberapa suku dunia yang menganggapnya sebagai suatu budaya.

Masuknya tato di Indonesia bermula dari suku Mentawai. Kepercayaan suku tersebut terhadap penggunaan tato adalah untuk berbagai upacara ritual. Seiring dengan perkembangan jaman penjajahan, tato digunakan sebagai tanda pengenalan bagi tentara, pelaut,

dan penjahat. Di Indonesia pada jaman kolonial tato difungsikan sebagai tanda penjahat dengan cara memberi cap pada tubuh dan kemudian timbul istilah tato penjara. Namun pada masa kini tato mulai dikenal sebagai karya seni. Masyarakat Indonesia sebenarnya sudah lama mengenal tato, namun tato menjadi sebuah hal yang tabu karena ada unsur agama dan fungsi tato yang sebelumnya sebagai simbol bagi penjahat.

Anggapan tato adalah simbol dari tindakan kejahatan kini semakin diyakini oleh beberapa masyarakat. Beberapa bukti penolakan masyarakat terhadap penggunaan tato seperti adanya larangan sekolah terhadap siswa atau siswi yang menggunakan tato serta larangan keras dari beberapa agama untuk melarang umatnya menggunakan tato. Larangan untuk bertato menjadi kepercayaan bagi masyarakat karena melihat beberapa kenyataan bahwa banyak pereman-pereman di kota-kota seperti Medan yang dapat kita lihat di daerah Amplas menggunakan tato pada bagian tubuhnya. Hal tersebut juga didukung dengan penggunaan tato pada anak Punk, dimana masyarakat mengenal bahwa anak Punk sering terlibat dengan tindakan anarkis. Sehingga tidak diherankan bahwa dalam kenyataannya sekarang tato dan penggunaannya dianggap negative oleh beberapa masyarakat.

Berangkat dari anggapan negatif masyarakat terhadap tato ternyata tidak menghalangi beberapa remaja untuk menggunakan tato pada tubuhnya. Adapun remaja yang dimaksud adalah anak yang berusia 17-20 tahun yang masih pelajar atau tidak pelajar. Hal ini menjadi salah-satu ketertarikan penulis untuk mengungkap apa yang menjadi latar-belakang remaja-remaja tersebut menggunakan tato dan mengapa masih menggunakan tato meskipun terdapat banyak larangan dari beberapa pihak.

Menato tubuh merupakan suatu proses dimana kulit tubuh di lukis dengan berbagai alat yang dibantu dengan tinta berwarna. baik dari yang Berbagai motif tato dan warna yang menarik membuat beberapa remaja terpengaruh untuk menggunakannya. Dalam

pemasangannya terdapat beragam tarif, ada beberapa tarif yang masih mampu dijangkau dan sengaja dikondisikan dengan kantong pelajar dan adapula tarif yang mahal. Berdasarkan tarif maka dapat dinilai bagaimana hasil tato yang dipasang, untuk tarif yang mahal tato yang dihasilkan juga lebih bagus dari yang murah. Pemasangan tato dapat digunakan oleh semua kalangan tanpa mengenal batas ekonomi. Tato dijadikan sebagai pelengkap gaya, hal ini yang membuat remaja-remaja tidak menghiraukan berapa banyak uang mereka habis untuk memasang tato.

Terdapat beberapa jenis tato yakni tato kontemporer dan tato permanen. Untuk jenis tato kontemporer biaya untuk memasangnya relative lebih murah dari tato permanen, sehingga jenis tato ini banyak diminati oleh remaja. Untuk setiap pemasangan tato ini terdapat harga khusus bagi remaja yang masih bersekolah artinya remaja yang datang dengan seragam sekolah ke gallery tato mendapat keringanan harga, sehingga tidak heran jika remaja semakin tertarik dengan penggunaan tato ini.

Penggunaan tato yang sekarang telah dianggap sebagai trend atau fashion bagi remaja menimbulkan persepsi bagi para penggunanya bahwa dengan menggunakan tato remaja merasa lebih percaya diri. Ketika tato digunakan oleh pemakainya maka secara otomatis kesan berbeda atau kebanggaan tersendiri terungkap dari penampilan pengguna tato tersebut. Bahkan sekarang tato tidak mengenal kelas artinya semua kalangan tanpa melihat faktor ekonomi berkemungkinan untuk menggunakannya.

Remaja menganggap tato sebagai ukuran bagaimana pergaulan penggunanya dan bagaimana pula keeksian remaja tersebut dalam berpenampilan. Bagi remaja pemasangan tato tidak mengenal bagian tubuh mana yang dilarang untuk di pasang, ada beberapa remaja memasang tato dibagian tubuh yang terlihat, dan ada pula remaja yang memasang tato pada bagian tubuh yang ditutupi oleh pakaiannya, bahkan ada pula yang memasang tato diseluruh

tubuhnya. Semakin banyak bagian tubuh yang di tato maka akan menjadi tolak ukur kehebatan dari penggunanya, hal ini diukur dari keberanian dan ekonomi remaja tersebut. Para pengguna tato juga tidak mengenal jenis kelamin, artinya remaja wanita juga tidak mau kalah, mereka bahkan menggunakan tato pada tempat- tempat tertentu yang di anggap vital.

Penggunaan tato pada bagian tubuh remaja disesuaikan dengan status remaja tersebut. Kebanyakan remaja yang masih bersekolah hanya menggunakan tato pada bagian tertentu yang dapat ditutupi seragam sekolah, sedangkan untuk remaja yang sudah tidak bersekolah biasanya lebih berani untuk menggunakan tato pada bagian tubuh yang terlihat guna lebih menunjukkan kehebatannya dalam bertato.

Berbicara mengenai penggunaan tato, ada beberapa remaja yang tidak menyukai tato dan menganggap negatif penggunaannya, namun adapula yang tidak menyukai tato namun menganggap penggunaan tato sebagai suatu hal yang wajar artinya positif karena menganggap tato sebagai suatu seni bagi penggunanya.

Banyaknya remaja yang menyukai tato menjadi salah satu pendukung semakin banyaknya galery tato beredar di kota-kota besar khususnya Medan. Keberadaan galery tato semakin mudah kita temui di tempat-tempat yang sering menjadi tujuan para remaja seperti tempat perbelanjaan Daerah Aksara Medan. Jika melihat fenomena remaja yang semakin banyak menggunakan tato, dapat dikatakan bahwa sebenarnya pembuat tato sendiri sepertinya tidak memiliki larangan atau batasan tersendiri siapa saja yang boleh memasang tato meskipun sebenarnya mereka mengetahui aturan-aturan disetiap institusi yang mengikat remaja-remaja yang masih bersekolah.

Berbicara mengenai banyaknya gaelry tato yang beredar dikota-kota besar seperti Medan. Ternyata membawah pengaruh negative terhadap kesehatan para pengguna tato khususnya remaja. Bedasarkan pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti kesehatan

menunjukkan bahwa banyak kasus seniman-seniman tato yang melakukan proses pembuatan tato kepada pelanggan tidak mengindahkan kaidah-kaidah kesehatan seperti mengganti sarung tangan dan menggunakan alat-alat pembuat tato yang steril. Sehingga tindakan ceroboh seperti ini tidak sedikit menimbulkan bahaya bagi pengguna tato terkena virus MRSA. Yang berbentuk benjolan kecil pada kulit.(16/07/2014(14.37)vectoreducation.blogspot.com/.../penyakit-akibat-tato.com)

Kegemaran remaja menggunakan tato pada tubuhnya menjadi fenomena sendiri dalam masyarakat, remaja berlomba-lomba untuk menjadi seseorang yang trendi, tanpa memikirkan bagaimana makna sebenarnya dari penggunaan tato tersebut, berangkat dari fenomena remaja pengguna tato, menjadi suatu keheranan bagi penulis karena remaja sendiri tergolong belum memiliki pendapatan dan ditambah lagi dengan banyaknya larangan yang tidak mengizinkan penggunaan tato tersebut, namun hal ini sepertinya tidak menjadi penghalang bagi remaja untuk tetap menggunakan tato.

Tato dianggap suatu yang modis, trendi, dan fashionable sehingga sangat dekat dengan kehidupan remaja. Remaja yang dimaksud adalah mereka yang berkunjung di tempat perbelanjaan Ramayana Aksara Medan. Hal yang telah dipaparkan di atas membuat peneliti tertarik dan berusaha menganalisis MAKNA PENGGUNAAN TATO PADA KALANGAN REMAJA DI DAERAH AKSARA MEDAN

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Makna penggunaan tato dalam budaya
2. Makna penggunaan tato pada kalangan remaja
3. Sejarah perkembangan tato
4. Kalangan penggunaan tato
5. Tato pada remaja dianggap sebagai ukuran pergaulan penggunanya
6. Tato di pandang sebagai tindakan kriminal
7. Pandangan masyarakat terhadap remaja pengguna tato
8. Keberadaan gallery tato di kota medan
9. Tato sebagai symbol komunitas Punk

1.3.PEMBATASAN MASALAH

Untuk menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan agar penelitian ini lebih focus, maka penulis membatasi masalah pada “Makna Penggunaan Tato Pada Kalangan Remaja di Daerah Aksara Medan

1.4.RUMUSAN MASALAH

Dengan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa makna penggunaan tato pada kalangan remaja ?
2. Apa latar belakang penggunaan tato pada remaja di Aksara Medan ?
3. Remaja yang bagaimanakah yang senang menggunakan tato ?
4. Symbol-simbol apa saja yang dominan pada tato digunakan para remaja ?

1.5.TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang penggunaan tato pada remaja di Aksara Medan
2. Untuk mengetahui remaja yang bagaimanakah yang senang menggunakan tato
3. Untuk mengetahui symbol-simbol apa saja yang dominan digunakan remaja untuk menato tubuhnya
4. Untuk mengetahui makna tato bagi kalangan remaja.

1.6.MANFAAT PENELITIAN

1. Memberi pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan pembaca tentang Makna Penggunaan Tato Pada Kalangan Remaja di Daerah Aksara Medan.
2. Menambah pembedaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan, khususnya Universitas Negeri Medan mengenai Makna Penggunaan Tato Pada Kalangan Remaja khususnya mahasiswa.
3. Sebagai informasi kepada mahasiswa mengenai Makna Penggunaan Tato Pada Kalangan Remaja
4. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh penulis.

